

PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING MELALUI PLATFORM BELAJAR SMARTIFY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN

Yudittianti Rizki Tania Firdausy¹, An Nuril Maulida Fauziah^{2*}

^{1,2} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: annurilfauziah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar serta respons peserta didik SMP terhadap media pembelajaran *Smartify* pada materi sistem pencernaan. Desain penelitian menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subyek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII-A SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sejumlah 26 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar tes dan lembar kuesioner. Hasil dari pengumpulan data dianalisis menggunakan nilai rata-rata untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran, menghitung nilai uji *Gain Ternormalisasi (N-Gain)* untuk mengetahui kategori peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* serta menghitung persentase dalam setiap pertanyaan untuk mengukur respons peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji *Gain Ternormalisasi* yang diperoleh peserta didik menunjukkan 87% peserta didik memperoleh skor berkategori tinggi dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Respons peserta didik sebesar 57% peserta didik memberikan skor 4 terhadap *platform Smartify* dengan kata lain mereka setuju terkait *platform Smartify* yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran daring serta dapat meningkatkan hasil belajar. Sejumlah 43% diantaranya memberikan skor 5 dengan kata lain mereka sangat setuju terkait *platform Smartify* yang bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran daring serta dapat meningkatkan hasil belajar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran daring melalui *platform* belajar *Smartify* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan pada peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sumberrejo.

Kata Kunci: *Platform* belajar *smartify*, hasil belajar, respons peserta didik.

Abstract

This research aims to describe the improvement of learning outcomes and responses of junior high school students to Smartify learning media on the digestive system material. The research design used the One-Group Pretest-Posttest Design. The research subjects used were students of class VIII-A of SMPN 1 Sumberrejo, Bojonegoro Regency, with a total of 26 students. This research used a test sheet and a questionnaire. The results of data collection were analyzed using the average value to measure the implementation of learning, calculate the Normalized Gain (N-Gain) test to determine the category of improving pretest and posttest results and calculate the percentage in each question to measure student responses. In this research, the results of the Normalized Gain test obtained by the students showed that 87% of students scored in the high category and showed that there was an increase between the results of the pretest and posttest. Student response of 57% of students gave a score of 4 to the platform Smartify in other words they agreed that the platform Smartify could be used as an alternative to online learning and could improve learning outcomes. A total of 43% of them gave a score of 5 in other words they strongly agree regarding the platform Smartify which can be used as an alternative to online learning and can improve learning outcomes. The conclusion of this research is that the implementation of online learning through the platform Smartify can improve student learning outcomes on the digestive system material in class VIII-A students of SMP Negeri 1 Sumberrejo.

Keywords: *Smartify learning platform, learning outcomes, student responses.*

How to cite: Firdausy, Y. R. T., & Fauziah, A. N. M. (2021). Penerapan pembelajaran daring melalui platform belajar smartify terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3). pp. 370-377.

© 2021 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyuplai berbagai dampak terhadap sektor kehidupan meliputi bidang ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan. Sejumlah negara harus menutup fasilitas pendidikan baik sekolah maupun universitas. Oleh sebab itu, untuk mencegah penyebaran yang lebih besar sejumlah negara harus menutup sekolah dan universitas meskipun hal tersebut akan memberikan dampak terganggunya proses belajar ratusan juta pelajar di penjuru dunia (Purwanto et al., 2020). Dampak besar akibat pandemi juga dirasakan di dunia pendidikan Indonesia. Salah satu kebijakan yang diambil dalam bidang pendidikan yaitu pemerintah menerapkan pembelajaran dari rumah bagi para peserta didik yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Dewi, 2020). Pemberlakuan kebijakan *new normal* merupakan solusi yang dapat diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan pendidikan Indonesia. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia berakibat kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan normal seperti dahulu. Pembelajaran dengan sistem belajar dari rumah yang dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu secara daring (dalam jaringan) serta luring (luar jaringan).

Pane & Dasopang (2017) menjelaskan hakikat dari pembelajaran ialah proses untuk mengatur dan mengintegrasikan setiap komponen dalam kehidupan sehingga dapat menumbuhkan serta memotivasi peserta didik ketika menjalani proses belajarnya. Secara umum, diketahui ada dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran daring atau *online* (Park, 2015). Seiring kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), muncul pembelajaran dengan sistem baru yang dikenal dengan sebutan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dilakukan sebagai bentuk pemenuhan standar pendidikan yang ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi agar proses belajar mengajar tetap terlaksana selama periode pandemi (Mutiani & Faisal, 2019). Pendapat tersebut didukung oleh Syarifudin (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung atau disebut juga pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan media internet serta beberapa teknologi yang mendukung. Sedangkan pembelajaran luring merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui luar jaringan yang disalurkan dari radio, televisi maupun modul dalam bentuk cetak. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pendidikan baru sehingga berimplikasi pada proses pelaksanaannya, oleh sebab itu dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya (Sulastri et al., 2019).

Perkembangan teknologi berdampak pada dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Khusniyah & Hakim (2019) yang mengatakan bahwa berkat pesatnya teknologi menyumbang pengaruh positif terhadap

pembelajaran. Kebutuhan internet menjadi penunjang aktivitas pembelajaran (Gheytsi et al., 2015)

Menurut Sofyana & Rozaq (2019) proses pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa bertemu secara langsung, namun dengan memanfaatkan *platform* yang dirancang membantu guru serta peserta didik dalam proses belajar mengajar meskipun peserta didik ataupun guru dalam kondisi jarak jauh. Hal ini memberikan manfaat mutu pembelajaran daring yang bersifat terbuka dan konkrit. Dengan demikian, peminat ruang belajar agar dapat terjangkau lebih luas dan lebih banyak.

Perkembangan teknologi mendukung pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik. Efektivitas pada pembelajaran daring dapat dilihat dari kreativitas guru dalam menyajikan proses pembelajaran daring secara menarik dan mudah dimengerti. Menurut Salsabila et al (2020) pembelajaran daring dapat diterima beberapa peserta didik dengan alasan pembelajaran daring lebih fleksibel dan dapat diakses di berbagai tempat.

Akibat proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran secara langsung di kelas menjadi pembelajaran daring muncul berbagai macam kendala. Ada beberapa kelemahan dari pembelajaran daring, salah satunya adalah kendala sinyal dan kuota internet bagi setiap peserta didik. Meskipun bantuan berupa kuota belajar dari Pemerintah meringankan peserta didik, tetapi yang menjadi permasalahan adalah tidak ada sinyal di daerah yang terpencil, mengakibatkan peserta didik harus tetap berada di luar rumah atau mencari sinyal internet yang lancar. Selain itu minimnya intensitas pertemuan antara peserta didik dan pengajar menjadi kelemahan utama pelaksanaan pembelajaran daring (Wardani et al., 2018).

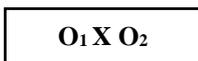
Dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guru seharusnya dapat menyesuaikan media pembelajaran yang cocok saat pembelajaran daring. Media pembelajaran ialah sebuah instrumen yang paling tepat untuk dijadikan salah satu cara dalam menentukan keberhasilan proses belajar (Azhar, 2011). Penggunaan media pembelajaran dikatakan berhasil saat bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Manfaat media pembelajaran di antaranya dapat mengatasi kekurangan waktu dan tempat (Dabutar, 2010). Seiring berkembangnya ilmu teknologi, media pembelajaran tidak sebatas media dua dimensi dan tiga dimensi. Terdapat berbagai macam media pembelajaran saat ini, termasuk di dalamnya media pembelajaran *online*. Media yang dimaksud ialah sebagai media yang menggunakan alat pengontrol sebagai pelengkap kebutuhan sehingga pengguna dapat mengaksesnya sesuai kebutuhan. Keunggulan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bisa dilakukan secara mandiri sehingga mampu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Keefektifan media pembelajaran *online* ditunjukkan

dengan peserta didik bisa mengakses media pembelajaran kapan saja sehingga dianggap mampu mempertajam ingatan peserta didik pada pelajaran yang sedang dipelajarinya (Arnesti & Hamid, 2015). Selain itu juga dianggap bisa merubah (meningkatkan) hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada hasil belajar ialah alat pengajaran (Ardila & Hartanto, 2017). Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru IPA di SMPN 1 Sumberrejo menunjukkan data bahwa peserta didik masih merasakan kesulitan dalam belajar IPA sehingga hasil belajar peserta didik masih pada taraf minimum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menerapkan *platform* belajar *Smartify* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Platform Smartify* merupakan *platform* belajar yang dapat digunakan diberbagai tempat. *Platform Smartify* dilengkapi dengan materi-materi IPA secara sistematis dan dilengkapi dengan soal-soal latihan. *Platform Smartify* tidak menghabiskan banyak kuota serta tetap bisa dibuka dalam keadaan *offline*. Selain itu *platform* belajar *Smartify* juga mempunyai beberapa fitur seperti forum diskusi, latihan-latihan soal, serta ulasan yang diberikan peserta didik agar bisa menjadi evaluasi untuk guru. Peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Daring Melalui *Platform* Belajar *Smartify* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Sistem Pencernaan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih dibawah taraf pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan *platform Smartify* pada pembelajaran jarak jauh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini tidak terdapat kelas kontrol. Tahap di awal penelitian ini peserta didik diberik perlakuan dengan memberikan soal (*pretest*) untuk menguji pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan *platform* belajar *Smartify*. Tahap kedua setelah peserta didik mengerjakan *pretest* yaitu peserta didik diberikan *treatment* dengan belajar menggunakan *platform Smartify*. Tahap yang terakhir adalah dengan memberikan soal *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah belajar menggunakan *platform Smartify*. Berikut merupakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dalam Gambar 1.



Gambar 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O1 = *Pretest*

X = Perlakuan yang diberikan (Pembelajaran menggunakan *platform Smartify*)

O2 = *Posttest*

(Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian sebanyak 26 peserta didik yang merupakan peserta didik kelas VIII-A SMPN 1 Sumberrejo. Pelaksanaan penelitian dilakukan di semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Proses pengambilan data dimulai pada tanggal 19 November 2020 secara *online*. Teknik tes dan angket digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Tes dilaksanakan 2 kali yakni sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan *platform* belajar *Smartify*. Bentuk tes yang diujikan ke peserta didik adalah bentuk tes prestasi (*achievement test*) yang dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah belajar menggunakan *platform Smartify* pada materi sistem pencernaan. Pada tes tersebut menggunakan bentuk soal pilihan ganda.

Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengukur ketertarikan peserta didik terhadap *platform Smartify*. Skala pengukuran untuk menentukan hasil angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi serta pendapat responden tentang sebuah fenomena sosial. Responden harus mendukung sebuah pernyataan yang dipilih pada tiap pertanyaan. Instrumen skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 1 (Sugiyono, 2017).

Tabel 1 Instrumen Skala *Likert*

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2017)

Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dari *Google Forms* untuk meminimalisir terjadinya kontak dengan peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar tes serta lembar kuesioner (angket). Lembar tes yang digunakan peneliti telah melalui uji validitas. Ketepatan suatu tes terhadap apa yang diukur merupakan alasan diperlukannya uji validitas (Dhamayanti et al., 2018). Peneliti memberikan lembar tes kepada validator yang memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang Biologi untuk memastikan bahwa instrumen layak untuk digunakan mengambil data. Uji validitas difokuskan pada uji validitas isi dikarenakan uji validitas bersifat subjektif oleh pendapat ahli. Validitas isi merupakan uji validitas yang dilakukan oleh *expert judgment* melalui pengujian kelayakan dan relevansi isi (Azwar, 2012).

Lembar kuesioner yang digunakan peneliti telah melalui uji validitas yang berfokus pada validitas tanggap. Uji validitas tanggap merupakan uji validitas isi yang paling dasar. Uji validitas tanggap adalah uji validitas berdasarkan format penampilan tes dan kesesuaian konteks dengan tujuan ukuran alat tes (Azwar, 2012). Semua instrumen yang digunakan peneliti sudah melalui uji kevalidan supaya mendapatkan data dengan

kredibilitas yang tinggi. Kevalidan instrumen dapat diakui jika instrumen dapat menunjukkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pemahaman peserta didik dapat diukur melalui lembar tes, sedangkan respons peserta didik terhadap platform *Smartify* dapat diketahui melalui lembar kuesioner. Data yang telah diperoleh berupa nilai *pretest*, nilai *posttest*, dan respons peserta didik terhadap pembelajaran melalui platform belajar *Smartify* yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan kenaikan hasil belajar peserta didik setelah belajar menggunakan platform *Smartify*. Hasil dari pengumpulan data dianalisis menggunakan nilai rata-rata untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran, menganalisis hasil uji *Gain Ternormalisasi (N-Gain)* guna mengetahui kategori peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* serta menghitung persentase dalam setiap pertanyaan untuk mengukur respons peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ditinjau berdasarkan analisis uji *Gain Ternormalisasi (N-Gain)*. Uji *N-Gain* dapat dilakukan dengan cara berikut.

$$(g) = \frac{\%(Sf) - \%(Si)}{\%(Smaks) - \%(Si)} \quad (1)$$

(Hake, 1998)

Keterangan:

- (g) = skor gain ternormalisasi
- (Si) = skor *pretest*
- (Sf) = skor *posttest*
- (Smaks) = skor maksimal

Menurut Hake (1998) hasil uji *N-Gain* dapat dikelompokkan dalam 3 kategori seperti pada Tabel 2.

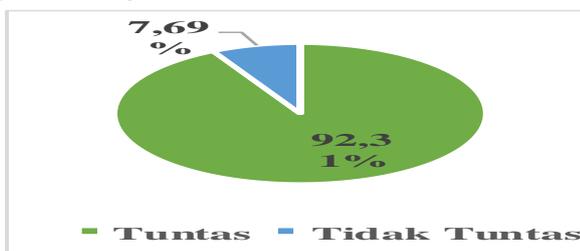
Tabel 2 Kategori *Gain Ternormalisasi*

Presentase	Klasifikasi
$((g) \geq 0,7$	<i>Gain</i> Tinggi
$0,7 > ((g) \geq 0,3$	<i>Gain</i> Sedang
$((g) < 0,3$	<i>Gain</i> Rendah

(Hake, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

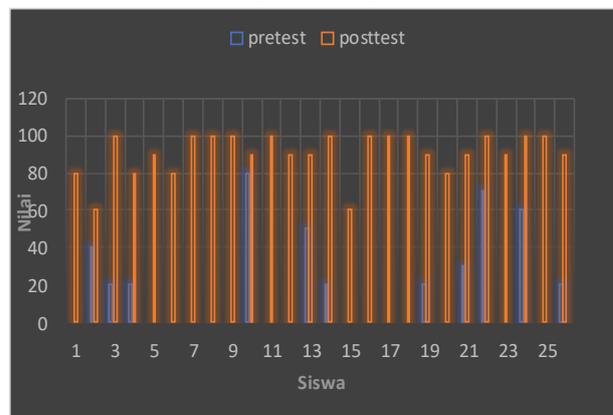
Pembelajaran merupakan proses sadar dan terencana untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pembelajaran tidak lepas dari seperangkat media pembelajaran. Hasil penelitian terkait penggunaan platform *Smartify* dalam pembelajaran IPA pada pembelajaran jarak jauh didapatkan hasil *pretest* peserta didik sangat rendah. Hasil yang didapatkan setelah peneliti melakukan tes awal (*pretest*) disajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Diagram Ketuntasan Peserta didik pada *Pretest*.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik terkait pembelajaran IPA khususnya materi sistem pencernaan sangat rendah. Jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 26 peserta didik dan hanya 2 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. SMPN 1 Sumberrejo menetapkan KKM sebesar 68. Jika dihitung persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 7,69% peserta didik yang tuntas. Dilakukannya *pretest* dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Hasil dari *pretest* ini akan dijadikan acuan mengenai ada tidaknya pengaruh media pembelajaran yang diterapkan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan platform belajar *Smartify*. Pada masa pandemi seperti ini ketepatan penyesuaian media pembelajaran harapannya dapat memudahkan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Supardi et al (2015) bahwa faktor utama yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik adalah media pembelajaran. Sehingga peran guru sangat penting dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

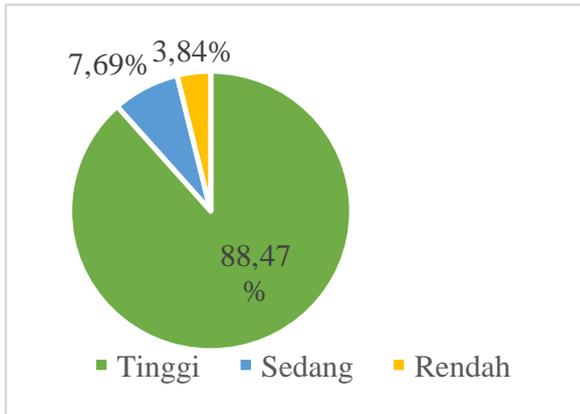
Media pembelajaran *Smartify* memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Data yang diperoleh setelah peserta didik diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Smartify* disajikan dalam Gambar 2. Data tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* yang semula 16,54 mengalami peningkatan ketika *posttest* menjadi 90,77. Peningkatan pada peserta didik ini ditunjukkan setelah peneliti memberikan perlakuan pembelajaran menggunakan platform *Smartify*.

Analisis peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan uji *gain score* menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,87 dengan kategori tinggi. Kategori tinggi diraih oleh 23 peserta didik, kategori sedang sebanyak 2 peserta didik serta kategori rendah hanya 1 peserta didik. Persentase peserta didik yang mencapai peningkatan hasil belajar setelah belajar berbantuan media *Smartify* ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Analisis Hasil Posttest

Hasil belajar peserta didik bisa mengalami kenaikan sesudah belajar menggunakan platform Smartify, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan platform Smartify dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran pada materi sistem pencernaan ini dapat diketahui dari Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Tabel 3.

Tabel 3 Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Uraian Indikator Pencapaian Kompetensi	Implementasi Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator Pencapaian Kompetensi 1	Menjelaskan pengertian sistem pencernaan dan menyebutkan organ-organ dalam sistem pencernaan manusia	Soal nomor 2 dan 5
Indikator Pencapaian Kompetensi 2	Menyebutkan urutan sistem pencernaan pada manusia dan mengidentifikasi kandungan pada bahan makanan	Soal nomor 1 dan 10
Indikator Pencapaian Kompetensi 3	Menjelaskan keterkaitan struktur organ pencernaan dan fungsinya	Soal nomor 4 dan 8
Indikator Pencapaian Kompetensi 4	Menjelaskan proses pencernaan dalam tubuh manusia dan gangguan dalam organ-organ pencernaan	Soal nomor 3,7 dan 9
Indikator Pencapaian Kompetensi 5	Menjelaskan cara pencegahan penyakit pada organ-organ pencernaan manusia	Soal nomor 6

Tabel 3 merupakan tabel Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dirumuskan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Setiap IPK yang di rumuskan diaplikasikan ke soal pretest maupun posttest. Soal posttest berjumlah 10 soal dan mewakili 5 IPK yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini diperoleh peserta didik berhasil mencapai semua IPK yang telah dirumuskan. Pencapaian IPK tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-Rata Pencapaian IPK Setiap Soal

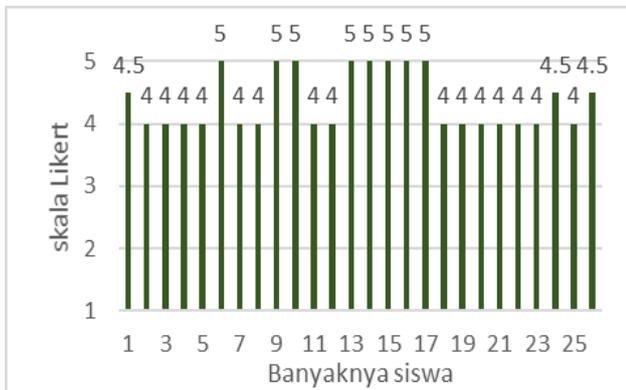
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Nomor soal	Rata-rata
IPK 1	2	9,2
	5	10,0
IPK 2	1	7,3
	10	9,2
IPK 3	4	9,2
	8	8,8
IPK 4	3	10,0
	7	9,6
	9	8,1
IPK 5	6	9,2

Hasil analisis mengenai pencapaian peserta didik pada IPK yang telah dirumuskan disajikan dalam Tabel 4. Hasil yang didapatkan, dari 5 indikator peserta didik dapat mencapai semua indikator. Berdasarkan Tabel 4, pada setiap soal yang diujikan peserta didik mampu menjawab dengan benar. Indikator yang memiliki rata-rata terendah adalah indikator pertama yaitu menjelaskan pengertian sistem pencernaan dan menyebutkan organ-organ dalam sistem pencernaan manusia. Hasil analisis didapatkan bahwa sebagian peserta didik masih bingung mengenai urutan sistem pencernaan yang benar. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran dapat tercapai pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan platform Smartify.

Platform belajar Smartify memiliki karakteristik dapat digunakan di berbagai tempat sehingga memudahkan peserta didik belajar dimanapun ia berada. Kepraktisan platform Smartify ini dibuktikan dengan platform Smartify dapat diakses di berbagai daerah. Daerah yang memiliki sinyal sedikit tetap bisa mengakses Smartify. Sehingga adanya platform Smartify ini dapat menjadi penunjang selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Platform Smartify di desain dengan menarik sehingga dapat memicu peserta didik untuk terus belajar. Media pembelajaran dapat dikatakan baik jika muncul keinginan untuk terus belajar dari peserta didik ketika menggunakannya. Media pembelajaran juga dapat menjadi solusi mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar (Tafonao, 2018). Platform Smartify dapat diakses menggunakan handphone. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai kepraktisan platform Smartify.

Peserta didik cenderung suka belajar dengan menggunakan *handphone*. Keberadaan *handphone* di kalangan peserta didik selain digunakan sebagai alat komunikasi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Kristiwati, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka *platform Smartify* dapat menjadi solusi di tengah pandemi yang menuntut penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran berupa *platform* belajar *Smartify* selain dapat meningkatkan hasil belajar, juga mendapat respons positif dari peserta didik yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Diagram Hasil Respons Peserta didik terhadap Platform Belajar *Smartify*

Angket respons peserta didik diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas 8A sebanyak 26 peserta didik. Sebanyak 15 peserta didik dari 10 pertanyaan memberikan nilai jawaban mereka terhadap pernyataan untuk platform *Smartify* dan 11 diantaranya memberikan nilai maksimal yaitu 5 poin sesuai jawaban mereka terhadap pernyataan untuk platform *Smartify*. Data menunjukkan bahwa sebanyak 57% peserta didik menjawab dengan poin 4 dengan kata lain peserta didik menunjukkan pernyataan setuju terkait platform *Smartify* yang bisa dipakai sebagai terobosan dalam pembelajaran daring serta dapat meningkatkan hasil belajar sedangkan sebanyak 43% peserta didik menjawab dengan poin 5 yang menunjukkan sangat setuju terkait platform *Smartify* yang bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran daring serta mampu menjadi solusi meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan penelitian Mustakim (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan antara media pembelajaran berbasis aplikasi (*platform*) dengan hasil belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *platform* belajar *Smartify* memberi pengaruh baik terhadap peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Sumberrejo. Platform belajar *Smartify* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan sebesar 0,87 atau 87% yang termasuk kriteria efektif. Respons peserta didik terhadap platform belajar

Smartify menunjukkan skala 4-5 yang menyatakan setuju serta sangat setuju. Proses belajar mengajar menggunakan *Smartify* juga memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena dalam platform belajar ini sudah tersedia materi, soal, serta forum untuk berdiskusi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Platform *Smartify* dilengkapi dengan kuis. Kuis berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik yang dilakukan di tiap berakhirnya proses belajar mengajar.

Saran yang dapat diberikan adalah guru dapat menggunakan platform *Smartify* di berbagai mata pelajaran tidak hanya di mata pelajaran IPA saja. Penggunaan platform *Smartify* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini hanya sebatas meneliti pengaruh platform *Smartify* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan adanya penelitian lebih jauh mengenai pengaruh platform *Smartify* terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik MTS Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dabutar, J. (2010). *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pengelasan pada Peserta didik yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Di SMK Swasta 1 Trisakti Laguboti-Kabupaten Toba Samosir*. Universitas Negeri Malang.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Sekarwana, N. (2018). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Skrining Kekerasan terhadap Anak "ICAST-C"* Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3).
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Fathurohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gheytasi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect Of Smartphone On The Reading Comprehension Proficiency Of Iranian EFL

- Learners. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six- Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19– 33.
- Kristiwati, I. (2019). Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 3(1), 43–52.
- Marsa, M., Hala, Y., & Taiyeb, A. M. (2016). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1).
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Mutiani, M., & Faisal, M. (2019). Urgency Of The 21st Century Skills And Social Capital In Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 1– 11.
- Nastoulas, I., Marini, K., & Skanavis, C. (2017). Middle School Students’ Environmental Literacy Assessment in Thessaloniki, Greece. *Health and Environment Conference Proceedings*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- OECD. (2012). *Environmental Outlook TO 2050 : The Consequences of Inaction*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Park, H.-S. (2015). Comparing Student Research Competencies In Online And Traditional Face-To-Face Learning Environments. *The Online Journal of Distance Education and E-Learning*, 3(1), 1.
- Pe’er, S., Goldman, D., & Yavetz, B. (2007). Environmental Literacy in Teacher Training: Attitudes, Knowledge, and Environmental Behavior of Beginning Students. *The Journal of Environmental Education*, 39(1), 45–59.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013. Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. 14 Mei 2013. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 716*. Jakarta.
- Pratama, A. Y., Marpaung, R. R., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 56–65.
- Pratiwi, R. D., Rusdi, & Komala, R. (2019). The effects of personality and intention to act toward responsible environmental behavior. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 169–176.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R.S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Alfabeta.
- Rintayati, P. (2011). Hubungan Kemampuan Kognitif, Nilai Budaya, Gaya Hidup Dengan Empati Lingkungan Pada Masyarakat Wilayah Sungai Pembuangan Limbah Batik (Survei Pada Masyarakat Kota Batik Surakarta). *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12(1), 45–61.
- Roth, C. E. (1992). Environmental Literacy: Its roots, evolution, and directims in the1990s. *ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education*.
- Safitri, W. I., Suryawati, E., & Yustina. (2020). Environmental Literacy Analysis of Junior High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 116–123.
- Sali, G., Körükçü, Ö., & Köksal, A. (2015). Research on the Environmental Knowledge and Environmental Awareness of Preschool Teachers 1. *European Journal of Research on Education*, 3(1), 69–79.
- Salsabila, U. H., Melania, A., Jannah, A. M., Arni, I. H., & Fatwa, B. (2020). Peralihan Transformasi Media Pembelajaran dari Luring ke Daring dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 198–216.
- Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4), 204–210.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81–86.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, S., Supriyati, Y., & Margono, G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2.

- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Suryawati, E., Suzanti, F., Zulfarina, Putriana, A. R., & Febrianti, L. (2020). The Implementation Of Local Environmental Problem- Based Learning Student Worksheets To Strengthen Environmental Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 169–178
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Wardani, D. N., Toenlioe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18. Kesadaran Lingkungan pada peserta didik sekolah diwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.